

LAPORAN KHUSUS

**PENERAPAN SMK3 DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KECELAKAAN KERJA DI PT. INDOFOOD CBP
SUKSES MAKMUR DIVISI *NOODLE*
CABANG SEMARANG**



Oleh:
Titi Syartini
NIM. R0007087

**PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PENGESAHAN

Laporan Khusus dengan Judul :

Penerapan SMK3 dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja

di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle

Cabang Semarang

dengan peneliti :

Titi Syartini

NIM. R0007087

telah diuji dan disahkan pada tanggal :

Senin, 21 Juni 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Putu Suriyasa, dr, MS. PKK, Sp. Ok. Yeremia Rante Ada', S. Sos., M.Kes.
NIP. 19481105 198111 1 001**

An. Ketua Program

D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS

Putu Suriyasa, dr, MS. PKK, Sp. Ok.

NIP. 19481105 198111 1 001

PENGESAHAN PERUSAHAAN

Laporan Magang dengan judul :
Penerapan SMK3 dalam Bidang Pencegahan Kecelakaan Kerja
di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle
Cabang Semarang

dengan peneliti :

Titi Syartini

NIM. R0007087

telah diuji dan disahkan pada tanggal :

Pembimbing Laporan

Maryono

Safety and Healt Staff

Pimpinan Perusahaan

Bezaliel Pakke

Branch Personal Manager

ABSTRAK

Titi Syartini, 2010. **PENERAPAN SMK3 DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR DIVISI NOODLE CABANG SEMARANG**. PROGRAM D.III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET.

Bahan baku, peralatan, manusia, serta lingkungan kerja mengandung potensi bahaya yang tinggi sehingga diperlukan suatu upaya pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi karena adanya *unsafe act* dan *unsafe conditions*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya *unsafe act* dan *unsafe conditions* sehingga dapat diketahui tindakan yang dijalankan sesuai standar atau tidak adalah dengan sistem manajemen K3. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang gambaran pelaksanaan SMK3 di perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan.

Tempat kerja dimana didalamnya terdapat tenaga kerja, bahan baku, peralatan dan lingkungan kerja, memiliki potensi dan faktor bahaya yang dapat berupa *unsafe act* maupun *unsafe conditions*. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja, maka perlu suatu upaya pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja yakni dengan sistem manajemen K3. Hasil inspeksi K3 ini kemudian akan dievaluasi sehingga dapat ditentukan suatu upaya perbaikan sehingga tempat kerja dapat menjadi aman dan angka kecelakaan kerja di perusahaan menurun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan inspeksi keselamatan kerja. Pengambilan data mengenai inspeksi keselamatan kerja dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara kepada karyawan serta studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian dibahas dengan membandingkan dengan Permenaker No. PER-05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan peraturan Permenaker No. PER-05/MEN/1996 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Hal ini terlihat dengan adanya penurunan angka kecelakaan kerja dari bulan Januari 2 data kecelakaan kerja menjadi 1 angka kecelakaan kerja pada bulan Februari. Saran yang diberikan adalah supaya perusahaan terus melakukan peningkatan berkelanjutan prinsip penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja agar perusahaan mencapai “*zero accident*”.

Kata kunci : **SMK3, Pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja**

Kepustakaan : (11,1991-2008)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan dan kemudahan dalam pelaksanaan magang serta penyusunan laporan magang khusus dengan judul **“Penerapan SMK3 dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang”**.

Laporan magang ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan rangkaian kegiatan magang di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dan juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian jenjang Diploma III Hiperkes & Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret..

Selama proses pelaksanaan magang ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A.A.Subiyanto, dr. MS selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Putu Suriyasa, dr., MS, PKK, Sp.OK selaku Ketua Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Universitas Sebelas Maret Surakarta dan sebagai Pembimbing I.

3. Bapak Sumardiyono, SKM, M.Kes. Selaku Sekretaris Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Ibu Yeremia Rante Ada, S. Sos., M. Kes. Selaku pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu staff pengajar dan karyawan/karyawati Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Bapak Bezaliel Pakke selaku Branch Personnal Manager PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
7. Bapak Maryono selaku Pembimbing magang PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
8. Pimpinan, staf dan karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan dalam pengambilan data di lapangan.
9. Secara khusus untuk orang tua, de' Axcel dan keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendo'akan agar kegiatan magang ini dapat berjalan lancar.
10. Terimakasih untuk rekan magang saya yang telah memberi bantuan sekaligus menjadi tim selama pelaksanaan magang.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan isi laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Surakarta, Juni 2010
Penulis,

Titi Syartini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III.METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	19

D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Pelaksanaan	21
G. Analisis Data	21
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan.....	41
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Audit SMK3 dan Inspeksi SMK3	12
Tabel 2. Penilaian Risiko	32
Tabel 3. Analisa Kecelakaan Kerja dalam Area Kerja	34
Tabel 4. Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran..... 18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sertifikat Magang
- Lampiran 2. Data *Risk Analysis by Area*
- Lampiran 3. Lembar pengesahan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang
- Lampiran 4. Susunan Pengurus Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang
- Lampiran 5. Struktur Organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang
- Lampiran 6. Tugas Pengurus Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang
- Lampiran 7. Data Kecelakaan Kerja Intern bulan Januari tahun 2010 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang
- Lampiran 8. Data Kecelakaan Kerja Ekstern bulan Januari tahun 2010 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang
- Lampiran 9. Formulir Laporan Penyelidikan Kecelakaan Kerja
- Lampiran 10. Formulir Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Lampiran 11. Kebijakan Mutu Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan kualitas pekerjaan yang ada dan memperluas lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang terus bertambah serta perusahaan selalu menginginkan tidak terjadinya kecelakaan kerja. Kemajuan teknologi telah mampu meningkatkan produktivitas tanah, modal dan tenaga kerja. Inovasi dan penemuan baru di bidang ilmu dan teknologi telah berhasil mendorong industrialisasi dan memberikan kemudahan bagi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya, dan telah berhasil pula membuka lapangan kerja baru. Pengembangan ilmu penerapan teknologi baru telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat diseluruh negara-negara di dunia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba-lomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat-alat produksi yang semakin kompleks. Semakin kompleksnya peralatan kerja yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Penggunaan peralatan kerja sering tidak diikuti dengan penyediaan tenaga kerja yang berkualitas untuk mengoperasikannya dapat berakibat peralatan tersebut tidak termanfaatkan secara optimal dan benar. Akibat

yang lebih fatal adalah timbulnya kecelakaan kerja baik operator peralatan itu sendiri maupun masyarakat di sekitar perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari arti penting keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, maka tenaga kerja banyak yang menderita, angka absensi di perusahaan meningkat, hasil produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin membesar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja maupun perusahaan yang bersangkutan, karena mungkin tenaga kerja terpaksa berhenti bekerja sebab sakit sementara atau cacat tetap yang diakibatkan oleh proses kerja yang tidak aman atau peralatan kerja yang salah dalam pengoperasiannya.

Karena pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja, maka untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga melindungi tenaga kerja, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas : keselamatan dan kesehatan kerja; moral dan kesusilaan; dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja”.

Berdasarkan undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2, maka perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Salah satu programnya adalah program keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja. Program ini dibuat berdasarkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Persiapan untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor bahaya dan risiko kecelakaan kerja terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian potensi bahaya, organisasi dan sarana pengawasan operasional perencanaan tindakan darurat, penyebarluasan informasi kepada seluruh tenaga kerja untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat di sekitar perusahaan mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah timbulnya bahaya pencemaran lingkungan dengan adanya pengolahan limbah cair dan limbah padat yang berasal dari perusahaan secara optimal, dengan adanya penyediaan dan persiapan sarana pengaman kerja yang memadai, maka tenaga kerja harus terlibat langsung dalam penggunaan teknologi tersebut yang digunakan agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatannya.

Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Perbuatan tidak aman (*unsafe act*) maupun keadaan yang tidak aman

(*unsafe condition*) berakar lebih dalam daripada kecelakaan yang terlihat atau teralami. Seandainya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengingatkan sedini mungkin mengenai faktor bahaya dan risiko kecelakaan kerja serta mewajibkan penggunaan alat pelindung yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada di perusahaan maka para pekerja pun akan waspada pada saat berada di lokasi berbahaya dan beresiko kecelakaan kerja tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi berasal dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tidak dilakukan dan diterapkan dengan baik.

Dalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa "Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan". Selanjutnya ketentuan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diatur dalam Permenaker RI. No. Per. 05/MEN/1996 pasal 3 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menyatakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)".

Dengan demikian tenaga kerja merasa aman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya, hal ini dikarenakan perusahaan telah memperhatikan keselamatan dan kesehatan mereka dan memberikan jaminan jika terjadi kecelakaan akibat

kerja itu, maka secara tidak langsung para karyawan akan termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas dan produktivitas karyawan juga akan meningkat.

Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang adalah untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang Berhasil Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keberhasilan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan lebih rinci tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam bidang pencegahan

kecelakaan kerja sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan langkah-langkah dalam upaya penerapan standar-standar keselamatan dan kesehatan kerja industri, demi menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, selamat, sehat serta terjadi penurunan angka kecelakaan kerja di perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui peranan penting Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dalam bidang pencegahan kecelakaan kerja.

3. Bagi Tenaga Kerja

Pengetahuan bagi tenaga kerja agar lebih mengerti dan memahami tentang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan tenaga kerja dapat mengimplementasikan tindakan yang aman di tempat kerja agar tujuan dari diadakannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat tercapai dengan baik.

4. Bagi Program D.III Hiperkes & Keselamatan Kerja

Dapat mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan mahasiswa tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Untuk menambah literatur di perpustakaan D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Universitas Sebelas Maret Surakarta. Serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan sarana untuk pengembangan pengetahuan tentang ilmu hiperkes dan keselamatan kerja dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (SMK3) dalam bidang pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tempat Kerja

Menurut undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang dimaksud dengan tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum republik indonesia.

Kemudian dalam penjelasannya pada pasal 1 ayat (1), dengan perumusan ini, maka ruang lingkup dari UU tersebut jelas ditentukan oleh 3 unsur yaitu:

- a. Tempat dimana dilakukan pekerjaan bagi suatu usaha.
- b. Adanya tenaga kerja yang bekerja.
- c. Adanya bahaya dan resiko kerja yang ada di tempat kerja.

2. Keselamatan kerja

Menurut Widodo Siswowardojo (2003), keselamatan kerja adalah : Keselamatan dan Kesehatan kerja secara definitif dikatakan merupakan daya dan upaya yang terencana untuk mencegah terjadinya musibah kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja.

Menurut Suma'mur (1996), keselamatan kerja adalah : Keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu program perlindungan terhadap karyawan pada saat bekerja dan berada di dalam lingkungan tempat kerja dari resiko kecelakaan dan kerusakan mesin atau alat kerja untuk berusaha mencegah dan menimbulkan atau bahkan menghilangkan sebab terjadinya kecelakaan.

3. Kesehatan Kerja

Menurut Widodo Siswowardojo (2003), kesehatan kerja adalah Peningkatan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun sosial, mencegah dan melindungi tenaga kerja terhadap gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja dan faktor-faktor lain yang berbahaya, menempatkan tenaga kerja dalam suatu lingkungan yang sesuai dengan faal dan jiwa serta pendidikannya, meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, serta mengusahakan agar masyarakat lingkungan sekitar perusahaan terhindar dari bahaya pencemaran akibat proses produksi, bahan bangunan, dan sisa produksi.

Sedangkan menurut Suma'mur (1996), berpendapat bahwa kesehatan kerja adalah :

Spesialisasi dari ilmu kesehatan atau kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja ataupun masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif

dan kuratif terhadap faktor-faktor pekerjaan, lingkungan kerja dan terhadap penyakit umum.

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu kondisi dilingkungan kerja yang bebas dari penyakit fisik dan mental. Perusahaan menjalankan program kesehatan kerja untuk menjaga kesehatan kerja karyawannya secara fisik dan mental agar produktivitas mereka dapat pula terjaga dan meningkat.

4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara filosofi adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya.

Secara disiplin ilmu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja diartikan sebagai “ilmu dan penerapannya secara teknis dan teknologis untuk melakukan pencegahan terhadap munculnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan”.

Secara hukum, Keselamatan dan Kesehatan Kerja diartikan sebagai “Suatu upaya perlindungan agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja senantiasa dalam keaaan yang sehat dan selamat serta sumber-sumber proses produksi dapat dijalankan secara aman, efisien dan produktif”.

Ditinjau dari segi ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan skala prioritas, karena dalam

pelaksanaannya, selain dilandasi oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga dilandasi oleh ilmu-ilmu tertentu, terutama ilmu keteknikan dan ilmu kedokteran.

Adapun tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja menurut Suma'mur 1989 antara lain :

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman.

5. Potensi Bahaya

Potensi bahaya adalah suatu keadaan yang memungkinkan atau berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan berupa cedera, penyakit, kematian, kerusakan atau kemampuan melaksanakan fungsi operasional yang telah ditetapkan.

6. Identifikasi Potensi Bahaya

Identifikasi potensi bahaya merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk mengenali seluruh situasi atau kejadian yang berpotensi sebagai penyebab terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin timbul di tempat kerja.

7. Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Inspeksi K3) adalah Suatu aktivitas untuk menemukan masalah-masalah atau potensi bahaya dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi.

Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Inspeksi Informal

Inspeksi Informal merupakan inspeksi yang tidak direncanakan sebelumnya dan sifatnya cukup sederhana yang dilakukan atas kesadaran orang-orang yang menemukan atau melihat masalah K3 di dalam pekerjaannya sehari-hari.

Inspeksi ini cukup efektif karena masalah-masalah yang muncul langsung dapat dideteksi, dilaporkan dan segera dapat dilakukan tindakan korektif.

b. Inspeksi Rutin/Umum

Inspeksi Rutin/Umum biasanya dilakukan dengan cara *walk-trough survey* ke seluruh area kerja dan bersifat komprehensif.

Perbedaan Audit SMK3 dengan Inspeksi SMK3 :

Tabel 1 : Perbedaan Audit SMK3 dan Inspeksi SMK3

Audit SMK3	Inspeksi K3
Upaya mengukur efektivitas dari pelaksanaan suatu sistem	Upaya menemukan kesesuaian dari suatu obyek
Difokuskan terhadap suatu sistem	Difokuskan terhadap suatu obyek
Penekanan terhadap proses	Penekanan terhadap hasil akhir
Metode pelaksanaan : Tinjauan ulang, verifikasi dan observasi	Metode pelaksanaan dengan pengujian secara teknis dan mendetail
Jangka panjang	Jangka pendek

Tujuan audit SMK3 adalah :

1. Menilai secara kritis dan sistematis semua potensi bahaya potensial dalam sistem di kegiatan operasi perusahaan.
2. Memastikan bahwa pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan pemerintah, standar teknis yang telah ditentukan, standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku dan kebijakan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan.
3. Menentukan langkah untuk mengendalikan bahaya potensial sebelum timbul gangguan atau kerugian terhadap tenaga kerja, harta, lingkungan maupun gangguan operasi serta rencana tanggap terhadap keadaan darurat sehingga mutu pelaksanaan K3 dapat meningkat.

8. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengukuran dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya manusia (Sucofindo, 1999, dalam Ari Utami Hendrawati, 2004).

Manajemen merupakan suatu ilmu yang mencakup aspek sosial dan nyata yang tidak terlepas dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari segi perencanaan maupun pengambilan keputusan dan organisasi.

9. Sistem Manajemen

Sistem manajemen adalah rangkaian kegiatan yang teratur dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang ada (Sucofindo, 1999).

10. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja disebut SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian , pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman (Permenaker No : PER. 05/MEN/1996).

Manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi perusahaan menurut Tarwaka (2008) adalah :

- a. Pihak manajemen dapat mengetahui kelemahan-kelemahan unsur sistem operasional sebelum timbul gangguan operasional, kecelakaan, insiden dan kerugian-kerugian lainnya.
- b. Dapat diketahui gambaran secara jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan.
- c. Dapat meningkatkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan bidang K3.
- d. Dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran tentang K3, khususnya bagi karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan audit.
- e. Dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Konsep Dasar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mencakup ketentuan pola tahapan “*Plan-Do-Check-Action*” sebagai berikut :

- a. Penetapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan SMK3.

- b. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan SMK3.
- c. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran.
- d. Mengukur dan memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan.
- e. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Dengan demikian sektor industri dapat memiliki dua dimensi yang sesuai dengan kemampuan dan *Policy Managementnya* dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu :

- a. *Innovative Management* dengan melakukan inovasi manajemen melalui “*Unsafe Condition Minimalizers*” yang artinya adalah bagaimana kita dituntut untuk memperkecil atau mengurangi insiden yang diakibatkan oleh kondisi tempat kerja seperti, organisasi, peralatan kerja (mesin-mesin), lingkungan kerja dan sistem kerja.
- b. *Traditional System* dalam penyelamatan pekerjaan melalui “*Unsafe Act Minimalizers*” yang artinya adalah bagaimana kita dituntut untuk memperkecil atau mengurangi tingkah laku orang yang tidak aman.

11. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Permenaker No. PER-04/MEN/1987 pasal 1 (d) yang dimaksud dengan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) adalah Badan

pembantu di tempat kerja yang merupakan wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Agar fungsi P2K3 tersebut dapat berjalan dengan efektif, maka tugas-tugas pengurus harus diuraikan secara jelas dalam bentuk "*Job Discription*" antara lain sebagai berikut :

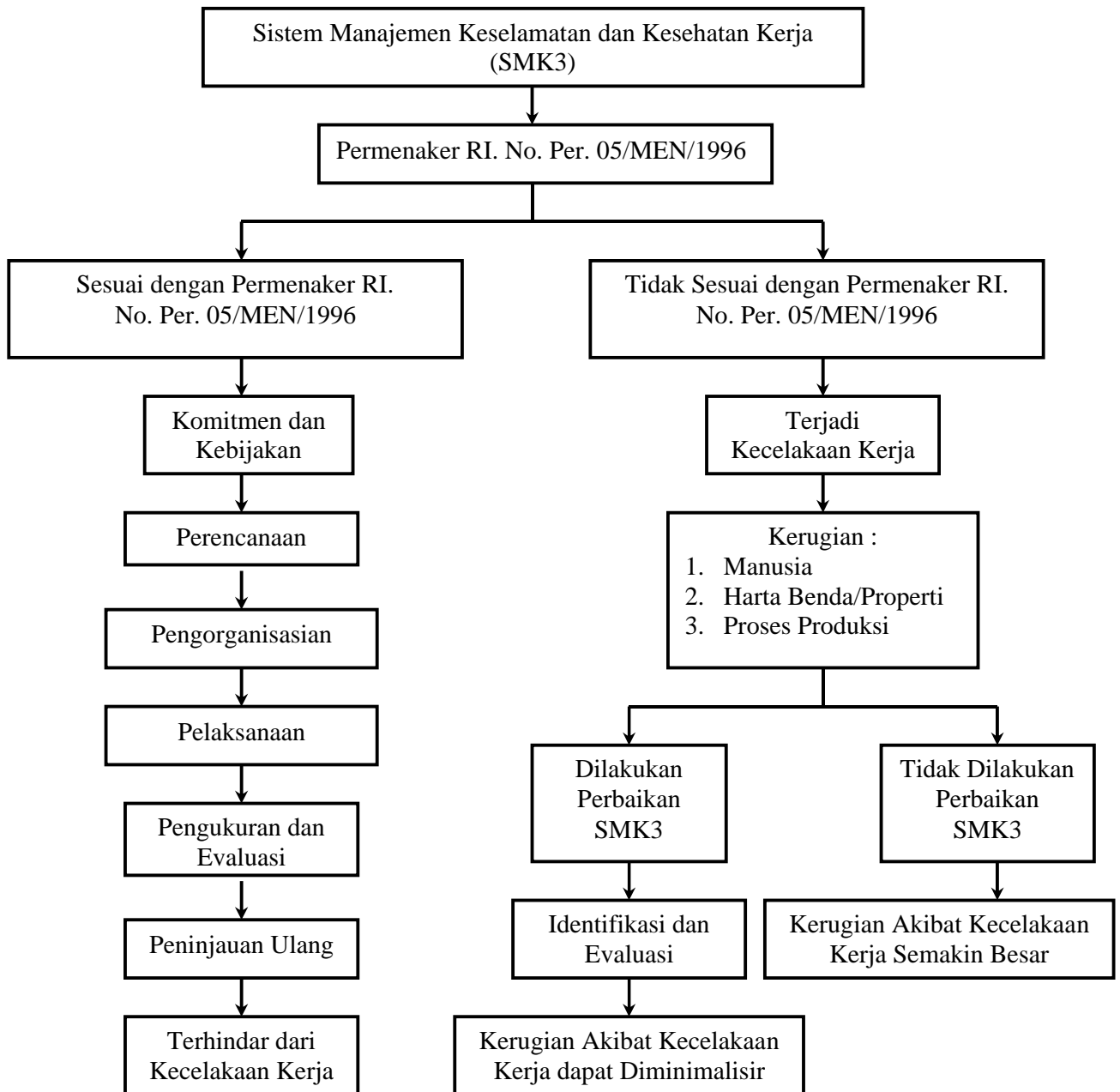
- a. Tugas Ketua Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) :
 - 1) Memimpin semua rapat pleno P2K3 atau menunjuk pengurus lainnya untuk memimpin rapat pleno.
 - 2) Menentukan langkah kebijakan demi tercapainya pelaksanaan program-program yang telah digariskan organisasi.
 - 3) Mempertanggung jawabkan program-program P2K3 dan pelaksanaannya kepada direksi perusahaan.
- b. Tugas Wakil Ketua Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) : Melaksanakan tugas-tugas ketua dalam hal ketua berhalangan dan membantu pelaksanaan tugas ketua sehari-hari.
- c. Tugas Sekretaris Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) :
 - 1) Membuat undangan rapat dan membuat notulen rapat.
 - 2) Memberikan bantuan atau saran-saran yang diperlukan oleh seksi-seksi untuk kelancaran program-program K3.
 - 3) Membuat laporan ke departemen-departemen perusahaan tentang adanya potensi bahaya di tempat kerja.

- d. Tugas anggota Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) :
- 1) Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - 2) Melaporkan kepada ketua atas setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

12. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengan pekerjaan.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara jelas yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya berupa penyingkapan suatu fakta.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang yang terletak di Jl. Tambak Aji II, N0. 08, Kode Pos 50185, Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.

D. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian yang digunakan berasal dari :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan dan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari studi kepustakaan dan pengambilan data-data tentang keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yang digunakan sebagai data pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Obyek yang diobservasi adalah implementasi SMK3 di seluruh area kerja (produksi, *daily tank*, boiler batubara, *workshop*, area giling mie, gudang etiket, gudang karton, gudang bumbu, gudang tepung, unit pengolahan limbah cair, laboratorium, area boiler batubara, area *pump house*).

2. Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab dengan petugas pada departemen masing-masing yang terkait yaitu tentang : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, lingkungan hidup, tenaga kerja dan operasional kerja.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mempelajari dokumen dan catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah SMK3 dalam bidang pencegahan kecelakaan kerja.

F. Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dokumen tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan Januari.
2. Peneliti selama magang bulan Februari melakukan inspeksi tempat kerja.
3. Peneliti melakukan wawancara dan mencatat kecelakaan kerja *intern* yang terjadi di area *packing*.

G. Analisis Data

Semua data yang diperoleh dalam penelitian dibahas dan dibandingkan dengan Permenaker No. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta didukung referensi dan literatur-literatur yang dapat membantu dalam memecahkan persoalan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Umum

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang yang terletak di Jl. Tambak Aji II No. 08, Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota madya Semarang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan *mie instant* yang siap saji dan dikemas bersama bumbu dan minyaknya, kemudian didistribusikan ke wilayah DIY dan Jawa Tengah. Produk yang dihasilkan antara lain *mie instant* dengan merk Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura dan Nikimiku dalam berbagai macam rasa.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dibangun melalui tiga tahapan yaitu :

Tahap I: Semula berdiri dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd.

yang secara yuridis berdiri pada tanggal 27 April 1970. Pabrik pertama yang berdiri, berkedudukan di Jakarta. Sedangkan PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd. Cabang Semarang berdiri pada tanggal 31 Oktober 1987 yang diresmikan oleh Menteri Perindustrian Ir. Hartarto dan Menteri Tenaga Kerja Soedomo.

Tahap II : Pada tanggal 1 Maret 1994, PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd. bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya bergabung menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tahap III: Pada tanggal 1 Oktober 2009, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. berganti nama menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur

Pembagian waktu kerja dan waktu istirahat di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang yaitu :

1. Karyawan staff kantor

Waktu kerja dimulai pukul 08.00 sampai 17.00 WIB untuk 5 hari kerja yaitu senin sampai jum'at.

Waktu istirahat untuk karyawan staff kantor dari pukul 13.00-14.00 WIB.

2. Karyawan shift (bagian produksi)

a. Shift 1

Waktu kerja dimulai pukul 07.00-14.30 WIB untuk 6 hari kerja.

b. Shift 2

Waktu kerja dimulai pukul 14.30-22.00 WIB untuk 6 hari kerja.

c. Shift 3

Waktu kerja dimulai pukul 22.00-07.00 WIB untuk 6 hari kerja.

Waktu istirahat untuk karyawan di bagian produksi dilakukan secara bergilir dimulai dari pukul 11.00 sampai pukul 13.00 WIB.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang memiliki fasilitas penunjang untuk mendukung kesehatan para pekerja yaitu dengan adanya sebuah poliklinik yang dipimpin oleh 1 orang dokter perusahaan

yang memeriksa kesehatan pekerja pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at setiap pukul 14.00-16.00 WIB dan setiap shift ada 1 orang paramedis jaga yang selalu siap menangani jika ada pekerja yang mengalami keluhan penyakit dan jika membutuhkan tindakan medis lebih lanjut atau perawatan inap, maka PT. Indofood CBP Sukses Makmur akan merujuk pekerja ke RS. Telogorejo atau ke RS. Elisabeth.

2. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang memiliki Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang merupakan pedoman dasar pelaksanaan sistem manajemen industri di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang yang bertujuan untuk pencapaian *zero accident*. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur ini mengadopsi isi dari peraturan perundang-undangan maupun standar-standar internasional. Prinsip penerapan SMK3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang mengacu pada Permenaker No. 05/MEN/1996 sebagai berikut :

a. Komitmen dan Kebijakan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang merupakan perusahaan yang cukup konsisten terhadap komitmen penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), hal ini terlihat dengan adanya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang telah dibentuk sejak tanggal 24 Mei 2000 dengan susunan panitia yang terlampir pada lampiran 5.

Pengawasan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilakukan oleh Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Tugas Ketua Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) :
 - 1) Memimpin semua rapat pleno P2K3 atau menunjuk pengurus lainnya untuk memimpin rapat pleno.
 - 2) Menentukan langkah kebijakan demi tercapainya pelaksanaan program-program yang telah digariskan organisasi.
 - 3) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan K3 di perusahaannya kepada pemerintah melalui pimpinan perusahaan.
 - 4) Mempertanggungjawabkan program-program P2K3 dan pelaksanaannya kepada direksi perusahaan.
 - 5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program-program K3 di perusahaan.
- b. Tugas Wakil Ketua Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) : Melaksanakan tugas-tugas ketua dalam hal ketua berhalangan dan membantu pelaksanaan tugas ketua sehari-hari.
- c. Tugas Sekretaris Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) :
 - 1) Membuat undangan rapat dan membuat notulen rapat.
 - 2) Memberikan bantuan atau saran-saran yang diperlukan oleh seksi-seksi untuk kelancaran program-program K3.
 - 3) Membuat laporan ke departemen-departemen perusahaan tentang adanya potensi bahaya di tempat kerja.

- d. Tugas anggota Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) :
 - 1) Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - 2) Melaporkan kepada ketua atas setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- e. Tugas Seksi Litbang :
 - 1) Melakukan identifikasi dan menganalisa mengenai kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe act*) di lingkungan kerja.
 - 2) Merekomendasikan dan merumuskan mengenai APD yang dibutuhkan di lingkungan kerja termasuk penanggulangan potensi bahaya yang lain (Rambu-rambu K3, prosedur kerja, WI).
 - 3) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan.
- f. Tugas Seksi Kebersihan Lingkungan :
 - 1) Bertanggungjawab terkait dengan lingkungan dan kebersihan pabrik untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan sehat.
 - 2) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilakukan.
- g. Tugas Seksi Kesehatan Karyawan :
 - 1) Bertanggungjawab dengan status kesehatan karyawan sesuai persyaratan K3.
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan kesehatan awal, berkala dan khusus bagi karyawan untuk mencegah penyakit akibat kerja.
 - 3) Monitoring dan analisa terhadap kondisi kesehatan serta asupan gizi yang dibutuhkan karyawan untuk mendukung produktivitas kerja.

- 4) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
 - 5) Merekomendasikan hal terkait dengan kondisi dan prasarana yang menyangkut kesehatan karyawan.
 - 6) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan.
- h. Tugas Seksi PMK :
- 1) Bertanggungjawab dengan tindakan yang terkait dengan pencegahan, pengurangan dan pemadaman kebakaran dan bahaya peledakan.
 - 2) Bertanggungjawab untuk melakukan monitoring terhadap kondisi kesiapan peralatan PMK.
 - 3) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan.
- i. Tugas Seksi Mekanik, Listrik dan Konstruksi :
- 1) Mengidentifikasi, menganalisa, dan melakukan pemeriksaan terhadap keamanan peralatan, mesin dan alat terkait sesuai standar K3 yang aman untuk pekerja.
 - 2) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan.
- j. Tugas Seksi Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja :
- 1) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pelaporan audit K3 secara berkala.
 - 2) Merekomendasikan mengenai langkah perbaikan berdasarkan audit. K3.
 - 3) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan.

k. Tugas Seksi Pelatihan dan Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja :

- 1) Bertanggungjawab dengan program pelatihan, penyuluhan dan pendidikan terkait dengan pengembangan kemampuan dan keterampilan karyawan mengenai K3.
- 2) Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan.

Fungsi dari P2K3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang adalah :

- 1) Membantu perusahaan menyusun kebijakan manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.
- 2) Menghimpun dan mengolah data tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- 3) Menyusun program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang akan dilaksanakan serta memantau keefektivan pelaksanaannya.
- 4) Mengembangkan tindakan pengendalian resiko terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang.
- 5) Menentukan dan menyebarluaskan penyelesaian dari masalah-masalah yang berhubungan dengan keselamatan kerja.
- 6) Mengembangkan kegiatan pelatihan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada seluruh tenaga kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang.

Selain itu dari pihak manajemen telah menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan yang dilakukan oleh pihak *top management* dan organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur dalam sebuah rapat dan hasil kebijakan yang telah dibuat ditanda tangani oleh *branch personal manager* (Bezaliel Pakke). Kemudian kebijakan tersebut disebarluaskan kepada semua tenaga kerja dan mitra kerja agar diterapkan dan dilaksanakan dalam perusahaan secara berkesinambungan.

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat sebagai bentuk komitmen untuk mematuhi peraturan dan persyaratan lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait sesuai dengan Permenaker PER.05/MEN1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dengan melakukan komitmen dan kebijakan K3 yang digunakan sebagai usaha pencegahan pencemaran lingkungan dan perbaikan lingkungan secara berkelanjutan dan berkomitmen untuk melakukan usaha pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan meningkatkan produktivitas kerja di perusahaan melalui perbaikan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) secara berkelanjutan.

Seluruh kebijakan yang telah dibuat (terlampir pada lampiran 12), kemudian diimplementasikan di perusahaan dan dimonitor langsung oleh supervisor masing-masing departemen dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang telah dibentuk oleh manajemen perusahaan. Setiap karyawan maupun orang lain (mitra kerja dan tamu) yang berada di

lingkungan perusahaan diwajibkan mendukung serta menjaga dalam mengendalikan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, petugas bagian K3 ini melakukan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi, dan juga dilakukan audit internal dan audit eksternal.

b. Perencanaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur selain merumuskan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan, juga merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dilakukan untuk menjamin kesesuaian implementasi kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah dibuat di PT. Indofood CBP Sukses Makmur.

Perencanaan yang telah dilakukan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang sebagai berikut :

1) Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko

Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi bahaya kecelakaan kerja yang ada di lingkungan kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur sehingga data hasil identifikasi dan penilaian risiko yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan.

Proses identifikasi bahaya dilakukan oleh supervisor masing-masing departemen kemudian hasil identifikasi bahaya tersebut diserahkan kepada wakil sekretaris P2K3 agar dilakukan penilaian risiko dari bahaya

yang mungkin timbul di masing-masing departemen. Hasil penilaian risiko tersebut, maka pihak K3 dapat memberikan solusi atau langkah pengendalian dari bahaya yang ada sehingga tidak menimbulkan kecelakaan kerja.

Berikut ini adalah cara penilaian risiko terhadap suatu potensi bahaya di tempat kerja :

Tabel 2 : Penilaian Risiko

Nilai parameter	1	2	3	4	5
Frekuensi	< Kejadian/th	< Kejadian/bulan	< Kejadian/minggu	< Kejadian/hari	< Kejadian/shift
Tingkat Keparahan	Hanya luka ringan	Pengobatan dokter	Hilangnya jam kerja	Cacat Ringan	Kematian/Cacat permanen
Kemungkinan	Sangat tidak mungkin	Tidak mungkin	Mungkin	Lebih mungkin	Berlipat ganda
Risk Value	0-20 Dapat diabaikan	21-40 Dapat diterima	41-60 Sedang	61-80 Cukup besar	> 80 Tidak dapat diterima

2) Perundang-undangan

Setiap rumusan perencanaan kebijakan yang dihasilkan, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Acuan peraturan tersebut seperti : UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri.

3) Tujuan dan Sasaran

Tujuan penerapan SMK3 adalah untuk menciptakan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan yang terintegrasi dalam rangka :

- a) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
- b) Menciptakan tempat kerja yang aman terhadap kebakaran, peledakan, dan kerusakan yang pada akhirnya dapat melindungi investasi yang ada serta membuat tempat kerja yang selamat dan sehat.
- c) Menciptakan efisiensi dan produktivitas kerja karena menurunnya biaya akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

4) Indikator Kerja

Indikator kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang digunakan untuk mengetahui penilaian kinerja dan keberhasilan pencapaian SMK3 yaitu dengan adanya arsip maupun dokumen-dokumen penting tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) seperti lembar Inspeksi K3, *Form* Identifikasi bahaya (*Risk analysis*), *Form* laporan data kecelakaan kerja.

c. Penerapan

Dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), perusahaan melibatkan personil tenaga kerja yang ditunjuk untuk menjadi pengurus dalam Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(P2K3). Untuk memenuhi tujuan dan sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka dalam penerapan SMK3 meliputi berbagai aspek penting dalam pelaksanaannya.

1) Identifikasi bahaya dan potensi bahaya

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang, diperoleh data tentang identifikasi bahaya dan potensi bahaya yang ada di PT. Indofood CBP Sukses Makmur. sebagai berikut :

Tabel 3 : Analisa kecelakaan kerja dalam area kerja

No	Identifikasi bahaya	Potensi bahaya	Kontrol
1	Area <i>Pump House</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsleting listrik - Terpeleset karena lantai licin - Kaki tersandung - Ledakan jika <i>pressure tank</i> mengalami tekanan berlebih 	<ul style="list-style-type: none"> - WI - <i>Safety shoes</i> - <i>Safety shoes</i> - <i>Safety valve</i>
2	Area Gudang Etiket	<ul style="list-style-type: none"> - Tertimpa etiket - Tangan terjepit <i>hand pallet</i> - Kaki terlindas <i>hand pallet</i> - Kaki tersandung <i>pallet</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - WI, <i>safety talk</i>, Sarung tangan - <i>Safety shoes</i> - WI
3	Area Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> - Kebakaran karena konsleting listrik - Ledakan bahan kimia - Penyakit paru karena menghisap bahan kimia berbahaya - Terkena pecahan tabung reaksi 	<ul style="list-style-type: none"> - APAR - APAR, Bonfet - Masker, baju laboratorium - Sarung tangan - WI
4	Area Gudang Karton	<ul style="list-style-type: none"> - Tertimpa tumpukan karton - Kaki tersandung <i>pallet</i> - Tangan terjepit <i>hand pallet</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - WI - <i>Safety shoes</i> - Sarung tangan
5	Area Boiler Batubara	<ul style="list-style-type: none"> - Ledakan boiler - Tersengat arus listrik - Kaki tersandung pipa - Semburan <i>steam</i> - Terjatuh dari tangga - Pendengaran terganggu 	<ul style="list-style-type: none"> - APAR - WI - <i>Safety shoes</i> - WI - <i>Protector</i> tangga - Pelindung telinga
6	Area Gudang Batubara	<ul style="list-style-type: none"> - ISPA - Tertimpa <i>bucket</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Respirator - Tali <i>slink</i>

bersambung

sambungan

		<ul style="list-style-type: none"> - Kaki terlindas mesin <i>loader</i> - Tertabrak mesin <i>loader</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Safety shoes
7	Area Unit Pengolahan Limbah Cair	<ul style="list-style-type: none"> - Terjatuh ke dalam bak air limbah - Iritasi karena bahan kimia (tawas dan kaporit) - Terjatuh dari tangga 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Warning sign</i> - Pelampung - Sarung tangan, Masker - Pegangan tangga
8	Area Gudang Bumbu	<ul style="list-style-type: none"> - Tertimpa karton - Kaki terlindas <i>lory</i> - Tangan terjepit <i>hand pallet</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Topi - <i>Safety shoes</i> - Sarung tangan
9	Area <i>Daily Tank</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki tersandung pipa - Kepala terantuk pipa - Terpeleset karena lantai licin - Kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Safety shoes</i> - <i>Warning sign</i> - <i>Safety shoes</i> - APAR
10	Area <i>Workshop</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terpercik besi halus - Tersandung - Terpercik api las - Tangan terkena mesin gerinda - Tertimpa <i>sparepart</i> mesin 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Googles</i> - <i>Safety shoes</i> - Tameng muka - Sarung tangan - <i>Guard</i> mesin
11	Area Langsir	<ul style="list-style-type: none"> - Tertabrak truk - Tertabrak <i>forklift</i> - Tangan terjepit <i>hand pallet</i> - Tertimpa tumpukan karton 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Warning sign</i> - WI - <i>Safety talk</i> - <i>Helmet</i>
12	Area Gudang Tepung	<ul style="list-style-type: none"> - Tertimpa karung - Tertabrak <i>forklift</i> - Kerusakan tulang belakang - ISPA 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Safety talk, WI, Helmet</i> - <i>Safety talk, WI, Warning sign</i> - WI cara kerja sesuai ergonomi - Masker
13	Area <i>Screw</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terjatuh dari panggung peletakan sak tepung - Tertabrak <i>forklift</i> - Terjepit <i>hand pallet</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Warning sign</i> - WI - <i>Warning sign</i> - Sarung tangan
14	Area <i>Mixing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tersetrum arus listrik - Tangan terpotong <i>blade mixer</i> - Badan terjepit <i>dumper mixer</i> - Terpeleset karena lantai licin 	<ul style="list-style-type: none"> <i>WI, training</i> - <i>Safety shoes</i>
15	Area <i>Pressing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan terjepit di mesin press - Tangan tergilas <i>roll press</i> - Tersetrum arus di panel listrik - Tangan terjepit <i>blade feeder</i> - Tangan tergilas <i>spur gear</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>WI, training, Warning sign</i>

bersambung

sambungan

16	Area <i>Steaming</i>	- Luka bakar terkena <i>steam</i> - Terpeleset karena lantai licin	- WI - <i>Safety shoes</i>
17	Area <i>Cutting</i>	- Tangan terjepit mesin cetak mie - Tangan terkena alat pemotong - Terpeleset karena lantai licin	WI, <i>training</i> - <i>Safety shoes</i>
18	Area <i>frying</i>	- Terkena minyak goreng panas - Terpeleset karena lantai licin	- WI - <i>Safety shoes</i>
19	Area <i>Cooling</i>	- Tangan terjepit mesin - Terpeleset karena lantai licin	- WI - <i>Safety shoes</i>
20	Area <i>Packing</i>	- Tangan terjepit conveyor - Tersetrum panel listrik - Tangan tergilas <i>spur gear</i> - Kepala terantuk pipa AC - Terpeleset karena lantai licin	- WI, <i>Training</i> - WI, <i>training</i> - WI - WI - <i>Safety shoes</i>
21	Area Genzet	- Tersengat listrik - Tangan terjepit <i>handle</i> panel - Terjatuh dari tangga - Pendengaran terganggu - Kaki tersandung plat - Kebakaran	- WI - WI - <i>Protector</i> tangga - Pelindung telinga - <i>Safety shoes</i> - APAR
22	Gudang TR	- tertimpa tumpukan mie - kaki terjepit <i>pallet</i> - kaki terlindas <i>hand pallet</i> - tertabrak <i>hand pallet</i> - tangan terjepit <i>hand pallet</i>	- WI - <i>Safety shoes</i> - Sarung tangan
23	Area Penggilingan Batubara	- tertabrak mesin <i>loader</i> - infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) - kebakaran	- WI - Masker - APAR

2) Pelaporan

Dalam dokumen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menerangkan tentang uraian prosedur penanganan kecelakaan kerja bahwa setiap pegawai atau orang yang melihat, mengetahui dan mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, harus segera menginformasikan kejadian tersebut.

Data Kecelakaan Kerja *Intern* di PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebagai berikut:

Tanggal : 04 Februari 2010

NIK : 50001

Nama : Karyadi

Departemen : Produksi

Riwayat Kejadian : Pada hari kamis, tanggal 4 februari 2010 ± pukul 15.00 WIB telah terjadi kecelakaan kerja *intern* yang dialami oleh Karyadi (NIK. 50001), jabatan sebagai pengisi bumbu mie departemen produksi yaitu pada saat yang bersangkutan selesai dari kamar mandi dan hendak kembali ke tempat kerja yang di sebelahnya terdapat pipa AC yang bocor sehingga terdapat genangan air di sekitarnya lalu pekerja tersebut terpeleset dan kepalanya terantuk meja kerja sehingga terjadi pendarahan di sebelah pelipis mata kanan.

Kondisi Korban : Korban tidak sadar karena terjadi pendarahan di pelipis mata kanan korban.

Tindakan : korban langsung dilarikan ke poliklinik untuk mendapatkan pertolongan pertama di poliklinik perusahaan. Korban diizinkan pulang karena kondisinya sudah membaik, tetapi keesokan harinya korban merasa pusing, kemudian korban periksa ke dokter umum dan diberikan izin tidak masuk kerja selama 1 hari.

Kehilangan Hari : 1 hari

d. Pengukuran dan Evaluasi

Perusahaan memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan hasilnya harus dianalisa guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan

1) Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja, pihak K3 perusahaan melakukan inspeksi ke seluruh area perusahaan, dimana inspeksi ini difokuskan pada penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dan kondisi bahaya kecelakaan kerja baik dari tenaga kerja, lingkungan maupun peralatan kerjanya. Pihak *top management* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang memberi wewenang kepada Bp. Maryono selaku *health and safety staff* di perusahaan untuk melakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja yang biasa dilaksanakan setiap waktu ketika Bp. Maryono ke lapangan dan melihat adanya kerusakan atau sesuatu yang tidak semestinya ada di tempat tersebut. Saat magang, penulis mencoba melakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dengan hasil inspeksi sebagai berikut :

Tabel 4 : Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Hari/Tanggal	Jam	Lokasi	Hasil Temuan	Sumber Bahaya
Selasa, 02 Februari 2010	10.00 WIB	Area Depan Ruang File A & P Lantai II	Peletakan kardus kosong berserakan di depan APAR N0. 112	Menghambat sistem pemadaman jika terjadi kebakaran
Senin, 08 Februari 2010	10.30 WIB	Area Packing Line 04	Pipa AC bocor	Terpeleset lantai yang kicin akibat kebocoran pipa AC
Senin, 08 Februari 2010	11.00 WIB	Area packing	Selang kompresor berantakan di lantai area packing	Tersandung pipa kompresor dan menghambat sistem pemadam kebakaran

2) Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Di perusahaan ini, pihak K3 melakukan audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan secara rutin 3 bulan sekali. Audit ini bertujuan agar sistem yang ada di perusahaan ini berjalan lancar. Hasil dari temuan audit kemudian dilakukan tindakan pengendalian sebagai upaya untuk meminimalkan angka kecelakaan kerja karena adanya kesalahan dalam sistem manajemennya.

3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Semua hasil temuan dari pelaksanaan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja, didokumentasikan dan digunakan untuk mengidentifikasi tindakan perbaikan dan pencegahan yang harus segera dilakukan serta pihak manajemen menjamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif.

e. **Peninjauan Ulang**

Tinjauan ulang secara teratur pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja, maka dalam peninjauan ulang PT. Indofood CBP Sukses Makmur melakukan evaluasi bidang keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi :

- 1) Evaluasi terhadap penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Evaluasi di PT. Indofood Sukses makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dilakukan untuk mengetahui keefektivan implementasi komitmen manajemen yang dituangkan dalam kebijakan perusahaan dengan inspeksi secara rutin ke area kerja dan pemeriksaan dukomen-dokumen hasil inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja di lapangan dan pelaporan hasil evaluasi ini dilakukan secara periodik kepada pihak manajemen.

- 2) Tujuan, sasaran dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja

Pemenuhan target dan keefektivan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang, dibuktikan dengan laporan hasil inspeksi baik berupa dokumen tertulis yang berisikan laporan-laporan angka kecelakaan kerja, inspeksi tempat kerja dan program-program keselamatan dan kesehatan kerja maupun berupa laporan secara visual berupa gambar-gambar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan sehingga

dapat diukur keefektivan tujuan, sasaran dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja sesuai kebijakan perusahaan.

3) Hasil temuan audit SMK3

Keefektivan sasaran dan target pemenuhan pelaksanaan SMK3 dapat ditinjau dari hasil temuan-temuan di lapangan dan dokumen-dokumen cacatan hasil inspeksi yang dibuat dan diserahkan pihak *top management* untuk disebarluaskan ke pihak yang terkait sehingga dari data hasil audit tersebut bisa dilakukan tindakan perbaikan dan terukur sejauh mana keefektivan pelaksanaan SMK3.

4) Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Evaluasi efektivitas Penerapan SMK3 yaitu dengan cara melakukan audit berupa: audit internal dan audit eksternal.

B. Pembahasan

1. Hasil Pengamatan Umum

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang yang terletak di Jl. Tambak Aji II No. 08, Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota madya Semarang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan *mie instant* yang siap saji dan dikemas bersama bumbu dan minyaknya, kemudian didistribusikan ke wilayah DIY dan Jawa Tengah. Produk yang dihasilkan antara lain *mie instant* dengan *merk* Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura dan Nikimiku dalam berbagai macam rasa.

Jumlah waktu kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang sesuai dengan “Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pasal 77 tentang waktu kerja yang menyebutkan “Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan kerja meliputi 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu”.

Jumlah waktu istirahat di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang sudah sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 pasal 77 ayat 2 yang menyebutkan bahwa : ”Istirahat antara jam kerja, sekurang kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja; dan istirahat mingguan 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu”.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di perusahaan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.02/Men/1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja. Peraturan tersebut memuat ketentuan dan tujuan mengenai pemeriksaan kesehatan tenaga kerja awal, berkala dan khusus.

2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Standarisasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan di seluruh Indonesia, maka Menteri Tenaga Kerja mengeluarkan Permenaker No. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang mempunyai tenaga kerja ± 800 orang, berarti perusahaan ini telah memenuhi Permenaker No. 05/MEN/1996 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3".

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang mempunyai susunan organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang bertujuan untuk mengawasi jalannya sistem manajemen di perusahaan ini berjalan dengan baik atau tidak.

Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di perusahaan ini sudah sesuai dengan Permenaker RI No. PER. 04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) serta Tata Cara Peninjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Dalam Peraturan tersebut disebutkan dalam pasal 3 ayat 1 yaitu "Keanggotaan P2K3 terdiri dari unsur pengusaha dan pekerja yang susunannya terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota". Berarti susunan keanggotaan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang sudah sesuai dengan peraturan tersebut. Pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa " Sekretaris P2K3 ialah ahli Keselamatan Kerja dari perusahaan yang bersangkutan". Terbukti di PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang, Bp. Maryono yang diberi wewenang dari pihak *top* manajemen menjadi wakil sekretaris dan beliau menjadi ahli keselamatan kerja di perusahaan ini.

3. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER.05/MEN/1996 menjelaskan tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terdapat lima pedoman dalam penerapannya, yaitu :

a. Komitmen dan Kebijakan

- 1) Menempatkan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan.

Organisasi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang diletakkan dalam posisi wakil sekretaris. Hal tersebut berarti bahwa organisasi keselamatan dan kesehatan kerja dalam posisi yang dapat ikut menentukan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

- 2) Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana lain yang diperlukan dibidang keselamatan dan kesehatan kerja.

Pemilihan tenaga kerja yang berkualitas dapat dilihat dari kepedulian perusahaan mengadakan tes kesehatan sebelum masuk kerja dan adanya sarana penunjang untuk keselamatan dan kesehatan kerja seperti *work intruction*, alat pemadam kebakaran, poster K3 dan disediakannya alat pelindung diri (topi, masker, sepatu).

- 3) Menetapkan personel yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja.

Di perusahaan ini dibentuk *rescue tim* yang berfungsi dalam keadaan darurat dan di dalamnya dibentuk struktur organisasi agar masing-masing orang mempunyai tugas sesuai kedudukannya.

- 4) Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terkoordinasi.

Perencanaan dilakukan dengan diadakannya rapat dengan pihak *top management* menyangkut peningkatan mutu di perusahaan tersebut.

- 5) Melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Perencanaan yang telah disusun kemudian dilaksanakan dan dilakukan penilaian untuk pelaporan ke pihak *top management* supaya diketahui hasil dari pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan tujuan atau belum.

b. Perencanaan

- 1) Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko :

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang telah mengidentifikasi bahaya yang ada kemudian hasil temuan tersebut dinilai dan dilakukan pengendalian agar bahaya yang ada di area kerja tidak menimbulkan kecelakaan kerja.

2) Peraturan Perundangan dan Persyaratan lainnya :

Perusahaan ini telah membandingkan hasil temuan atau identifikasi bahaya yang telah dinilai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan ini dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, ahli K3 dan P2K3 serta ditinjau secara teratur sesuai dengan perkembangan.

4) Indikator Kinerja :

Indikator kinerja dalam perusahaan dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

5) Perencanaan Awal dan Perencanaan Kegiatan yang Sedang berlangsung.

Perencanaan awal di perusahaan dilakukan dengan menetapkan sarana dan jangka waktu untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, ahli K3 dan P2K3.

c. Penerapan

Dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan harus menunjukkan personel yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan, meliputi :

1) Jaminan Kemampuan :

a) Sumber daya manusia, sarana dan dana

Pihak perusahaan telah berusaha dengan menyediakan sumber daya manusia yang berpotensi dengan melakukan tes sebelum masuk kerja. Sarana dan dana yang memadai juga dipersiapkan untuk proses produksi supaya berjalan lancar. Uraian tersebut berarti pihak perusahaan telah menerapkan jaminan kemampuan sesuai dengan Permenaker No. 05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

b) Integrasi

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Terbukti dengan angka kecelakaan kerja menurun di perusahaan ini.

c) Tanggung jawab dan tanggung gugat

Struktur organisasi P2K3 yang berfungsi menjalankan sistem manajemen ini sekaligus mengawasinya telah melakukan tanggungjawabnya sesuai dengan tugas yang telah diberikan pada masing-masing orang.

d) Konsultasi, motivasi, dan kesadaran.

Pihak perusahaan melakukan konsultasi dengan perwakilan dari pekerja agar diperoleh hasil yang seimbang antara pihak perusahaan dengan pekerja sehingga pekerja termotivasi untuk melakukan hasil dari konsultasi tersebut dengan kesadaran masing-masing pekerja.

e) Pelatihan dan kompetensi kerja

Pihak perusahaan belum melakukan pelatihan bagi seluruh pekerja. Pelatihan hanya diberikan pada pekerja yang ditunjuk menjadi anggota dalam suatu organisasi seperti *Fire Brigade Indofood* yang bertugas untuk sistem tanggap darurat dalam perusahaan.

2) Kegiatan Pendukung :

a) Komunikasi

Komunikasi dua arah telah dilakukan dengan wakil dari pekerja sehingga pihak perusahaan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan di perusahaan. Adanya pelaporan jika para pekerja menemukan kejanggalan dalam melakukan pekerjaannya atau dengan alat kerjanya sehingga pihak yang terkait dapat segera melakukan tindakan perbaikan.

b) Pendokumentasian

Pihak keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan ini selalu melakukan pendokumentasian jika diketahui ada kerusakan atau kecelakaan dan tindakan apa yang telah dilakukan.

Pendokumentasian juga berguna sebagai acuan agar perusahaan semakin maju dengan melakukan perbaikan-perbaikan system dalam perusahaan.

c) Pencatatan dan manajemen Informasi

Pencatatan telah dilakukan oleh pihak keselamatan dan kesehatan kerja sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian

penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam perusahaan.

3) Identifikasi Sumber Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko :

a) Identifikasi Sumber Bahaya

Pihak keselamatan dan kesehatan kerja telah mengidentifikasi sumber-sumber bahaya yang terdapat dalam area kerja dengan tujuan bahaya yang ada di tempat kerja tersebut tidak menyebabkan kecelakaan kerja.

b) Penilaian Risiko

Setelah pihak keselamatan dan kesehatan kerja mengidentifikasi sumber-sumber bahaya yang ada di tempat kerja, kemudian sumber bahaya yang ditemukan tersebut dinilai seberapa besar risikonya jika terjadi kecelakaan kerja.

c) Tindakan Pengendalian

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah sumber bahaya tersebut dinilai risikonya yaitu pihak keselamatan dan kesehatan kerja mencari tindakan pengendalian agar bahaya tersebut dapat diminimalisir dan tidak mengakibatkan kecelakaan kerja. Pihak perusahaan melakukan langkah pengendalian dengan melihat hirarki pengendalian risiko yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa *engineering*, isolasi, pengendalian administrasi dan alat pelindung diri.

d) Prosedur Menghadapi Keadaan Darurat atau Bencana

Perusahaan ini pernah melakukan simulasi jika terjadi kebakaran. Prosedur untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana diuji untuk mengetahui keandalan pada saat kejadian yang sebenarnya. Pengujian prosedur tersebut dilakukan *Fire Brigade Indofood (FBI)* yang memiliki kompetensi kerja.

e) Prosedur Menghadapi Insiden

Meminimalisir pengaruh yang mungkin timbul akibat insiden, perusahaan telah memiliki prosedur yang meliputi :

- Penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medik.
- Proses perawatan lanjutan di rumah sakit.

f) Prosedur Rencana Pemulihan Keadaan Darurat

Perusahaan juga membuat prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat mengembalikan pada kondisi yang normal.

d. Pengukuran dan Evaluasi

1) Inspeksi dan Pengujian

Pihak perusahaan melakukan inspeksi setiap waktu agar kerusakan pada sistem kerja dapat segera diperbaiki.

2) Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pihak keselamatan dan kesehatan kerja telah melakukan audit secara berkala setiap 3 bulan sekali untuk melihat apakah hasil inspeksi

dan langkah pengendalian yang telah dilakukan tersebut masih berfungsi dengan baik.

3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Hasil temuan dari pelaksanaan inspeksi dan audit didokumentasikan dan digunakan untuk identifikasi tindakan perbaikan dan pencegahan.

e. Tinjauan Ulang dan Peningkatan oleh Pihak Manajemen

Pihak keselamatan dan kesehatan kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang telah melakukan tinjauan ulang dari hasil perbaikan yang telah dilakukan kemudian pihak perusahaan melakukan peningkatan berkelanjutan agar produktivitas perusahaan meningkat.

Tinjauan ulang Sistem Manajemn K3 di perusahaan ini meliputi :

- 1) Evaluasi terhadap kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 2) Tujuan, sasaran , dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Hasil temuan audit Sistem Manajemn Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- 4) Evaluasi efektifitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan kebutuhan untuk mengubah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan :
 - a) Perubahan peraturan perundangan.
 - b) Tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar.
 - c) Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk epidemiologi.

- d) Pengalaman yang didapat dari insiden keselamatan dan kesehatan kerja
- e) Pelaporan.
- f) Umpan balik khususnya dari tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang berhasil menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja karena terjadi penurunan angka kecelakaan kerja di perusahaan ini pada bulan Januari dan Februari. Pada bulan Januari, di perusahaan ini terjadi 2 insiden kecelakaan kerja yaitu kecelakaan kerja *intern* (Lampiran 7) dan data kecelakaan kerja *ekstern* (Lampiran 8) sedangkan pada bulan Februari di perusahaan ini hanya terjadi 1 insiden kecelakaan kerja *intern* (Lihat pada halaman 36).

B. Implikasi

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang secara umum sudah sesuai dengan Permenaker No. PER. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3). Hal ini membuktikan bahwa di PT. Indofood CBP Sukses Makmur telah mampu mengimplementasikan peraturan tersebut dengan baik dilihat dari diterapkannya pedoman penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan ini secara utuh sehingga pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan secara optimal yang

dibuktikan dengan rendahnya angka kecelakaan kerja di perusahaan ini dalam waktu 1 bulan terjadi 1 kecelakaan dan tidak berakibat fatal karena tenaga kerja hanya kehilangan waktu kerja selama 1 hari. Untuk meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur, maka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat lebih ditingkatkan supaya tujuan utama agar semua tenaga kerja selamat dan sehat.

C. Saran

1. Pihak K3 seharusnya menanamkan pedoman 5 R (Resik, rapi, rajin, rawat, ringkas) kepada semua tenaga kerja saat melakukan kerja ataupun saat memakai peralatan kerja sehingga dapat meminimalisir potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.
2. Agar segera dilakukan tindakan perbaikan jika pada saat inspeksi K3 ditemukan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja. Karena saat dilakukan inspeksi, terdapat pipa AC yang bocor sampai beberapa hari belum ada perbaikan namun pihak perusahaan telah melakukan tindakan pencegahan dengan pemberian wadah kardus yang diberi plastik agar air AC tidak berceceran di lantai yang dapat mengakibatkan pekerja terpeleset.
3. Adanya penerapan “*punishment and rewards*” yang tegas agar tenaga kerja merasa diperhatikan dan dihargai terhadap pelaksanaan K3 di perusahaan.
4. Menanamkan budaya K3 di perusahaan untuk selalu berperilaku selamat dengan cara pendekatan langsung seperti : Himbauan untuk bekerja dengan aman dan peduli keselamatan diri sendiri dan orang lain, himbauan tentang

penggunaan APD. Pendekatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara :
Safety Poster lebih banyak dan slogan motivasi untuk bekerja secara aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bannet N.B Silalahi dan Rumondang B. Silalahi. 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Audit SMK3*, Edisi I. Jakarta : Direktorat Pengawasan Keselamatan Kerja Ditjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan.
- Handoko Riwidikdo, S. Kp. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press Yogyakarta.
- Pungky W. 2002. *Himpunan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Sekretariat ASEAN-OSHNET dan Direktorat PNKK.
- Rudi Suardi. 2005. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PPM.
- Silalahi, Bennet N.B dan Rumondang B. Silalahi. 1991. *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PPM.
- Siswowardojo, Widodo. 2003. *Norma Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan*. Edisi 1, Yogyakarta.
- Suma'mur,1998. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Suma'mur, 1998. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Gunung Agung.
- Syukri Sahab, 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta : PT. Bina Sumber Daya Manusia.
- Tarwaka,PGDip.Sc.,M.Erg. 2004. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.